

# PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN PENGGUNAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS

Fitri Fajar  
SMA Negeri 1 Makassar

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan penggunaan kosakata bahasa Inggris melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kota Makassar. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas model siklus. Fokus penelitian adalah pendekatan kontekstual dan penguasaan penggunaan kosakata bahasa Inggris. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA 2 sebanyak 40 orang. Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian yaitu penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan penguasaan penggunaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kota Makassar. Penguasaan penggunaan kosakata bahasa Inggris melalui pendekatan kontekstual pada siklus pertama dalam kategori baik tetapi belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan, karena tuntas belajarnya hanya 72,50 persen, kemudian siklus kedua dalam kategori baik sekali dan telah memenuhi ketuntasan belajar yang ditetapkan karena tuntas belajarnya mencapai 100 persen. Ditinjau dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris melalui pendekatan kontekstual, siswa semakin aktif ditinjau dari segi keaktifan mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru tentang kosakata, mencatat materi, keaktifan dalam kerja kelompok/percakapan, keaktifan mengajukan pertanyaan, keaktifan menjawab pertanyaan guru, dan keaktifan menanggapi pertanyaan teman atau kelompok lain.

**Kata kunci :** *Pendekatan Kontekstual Penggunaan Kosa Kata, hasil belajar.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah pada hakikatnya merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia dalam mengimplementasikan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 3, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu fungsi pendidikan nasional yaitu

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab [1]

Guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, tentu memerlukan keterlibatan berbagai unsur pembelajaran, seperti: guru, kurikulum, media pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung optimal mencapai tujuan pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut harus saling sinergi dalam kegiatan pembelajaran, seperti dalam pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Salah satu materi pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan di SMA adalah penggunaan kosa kata bahasa Inggris. Tata bahasa Inggris sangat penting dalam komunikasi aktif, baik secara lisan maupun tertulis. Tanpa penguasaan tata bahasa Inggris yang baik, mustahil siswa mampu berbicara atau menulis bahasa Inggris dengan baik dan benar. Mungkin siswa bisa bicara atau menulis dalam bahasa Inggris tanpa penguasaan tata bahasa Inggris yang baik, tetapi sudah bisa dipastikan bahwa struktur kalimatnya kurang bagus, tidak sesuai dengan

alur kalimat yang benar sesuai ketentuan dalam tata bahasa Inggris sehingga mengandung makna yang salah atau berbeda antara komunikator dengan komunikan. Dengan kata lain, penguasaan tata bahasa Inggris yang baik akan membuat siswa mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis dengan benar, lancar, dan elegan.

Penguasaan penggunaan kosakata bahasa Inggris sangat penting dipahami oleh siswa agar dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kemampuannya berbahasa Inggris. Kosakata bahasa Inggris mencakup berbagai aspek, antara lain: kata benda, kata ganti, kata sifat, dan kata kerja. Kosakata bahasa Inggris tersebut harus dipahami penggunaannya oleh siswa sehingga memiliki kemampuan dalam berbahasa Inggris, baik secara lisan maupun tertulis dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar dan sekaligus meningkatkan kemampuan belajarnya berupa

penguasaan penggunaan kosakata bahasa Inggris adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan ini berarti siswa lebih banyak terlibat dalam pembelajaran, dan dituntut menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Jadi, pendekatan kontekstual dipandang lebih ideal digunakan dibandingkan pendekatan konvensional yang lebih menekankan pada keaktifan guru dalam pembelajaran, seperti dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Ref.[2] mengemukakan bahwa kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang selama ini mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian rentetan topik atau pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam, yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya.

Pendekatan kontekstual yang menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar, seperti menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, maka siswa dapat lebih menguasai materi pelajaran. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran akan mempengaruhi hasil belajarnya setelah melalui proses evaluasi berupa kosakata bahasa Inggris, dan keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan pengalaman mengajar dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Kota Makassar, proses pembelajaran bahasa Inggris lebih banyak diarahkan kepada proses penghafalan materi, dan cenderung digunakan metode ceramah, dan kadang-kadang diselingi tanya jawab dan pemberian tugas. Siswa masih kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris seperti dalam percakapan bahasa Inggris dengan menggunakan kosakata bahasa Inggris. Bahkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa umumnya masih sangat minim karena siswa tidak diwajibkan

menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi saat proses pembelajaran bahasa Inggris.

Sebagai upaya lebih meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya penguasaan penggunaan kosakata bahasa Inggris, maka proses pembelajaran seharusnya lebih menekankan keaktifan siswa dengan menerapkan pendekatan yang relevan. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan kontekstual dengan tujuan agar siswa terlibat secara aktif mengikuti pelajaran agar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terinspirasi untuk mengkaji secara empirik melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Penguasaan Penggunaan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kota Makassar”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas model siklus, meliputi tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan

refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Makassar pada bulan Oktober 2013, semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kota Makassar sebanyak 40 orang.

Fokus penelitian yaitu pendekatan kontekstual dan kosakata bahasa Inggris. Kedua fokus penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Pendekatan kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam mengajarkan materi pelajaran bahasa Inggris tentang kosakata bahasa Inggris, seperti: kata benda, kata ganti, kata sifat, dan kata kerja, dengan menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh (aktif) dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris yang dihubungkan dengan situasi kehidupan siswa sehari-hari dengan menggunakan kerja kelompok dan percakapan bahasa Inggris.
2. Kosakata bahasa Inggris merupakan kemampuan siswa

dalam perbendaharaan kata bahasa Inggris dengan berdasar pada hasil penilaian (tes tertulis) berdasarkan hasil tes setiap akhir siklus.

Pengumpulan data penelitian menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan berdasar pada hasil observasi dan hasil tes penelitian tentang penguasaan penggunaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kota Makassar melalui pendekatan kontekstual. Selanjutnya menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa tentang kosakata bahasa Inggris berdasarkan hasil tes setiap siklus.

Indikator keberhasilan pembelajaran yaitu jika terjadi peningkatan penguasaan penggunaan kosakata bahasa Inggris berupa hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kota Makassar melalui pendekatan kontekstual. Perlakuan dianggap berhasil apabila mencapai hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata minimal 77 sesuai standar KKM, dan ketuntasan mencapai 85

persen secara klasikal dari 40 subjek penelitian. Demikian pula didukung oleh peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris melalui pendekatan kontekstual di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kota Makassar.

### **HASIL PENELITIAN**

Kesuksesan proses pembelajaran bahasa Inggris sangat ditentukan oleh keterlibatan berbagai komponen pembelajaran secara efektif, di antaranya pemilihan dan penerapan pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam belajar. Bukan justru pendekatan pembelajaran yang membuat siswa pasif belajar sehingga siswa dapat merasa bosan, mengantuk atau jenuh mengikuti pelajaran bahasa Inggris. Salah satu pendekatan yang dinilai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris adalah pendekatan kontekstual.

Siklus pertama, hasil belajar bahasa Inggris berupa penguasaan penggunaan kosakata bahasa Inggris dalam kategori baik dengan rata-rata 78,83, dan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 72,50 atau belum mencapai ketuntasan belajar minimal

85 persen secara klasikal dari 40 siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kota Makassar. Hal ini menggambarkan masih adanya siswa kurang memahami materi pelajaran bahasa Inggris tentang kosakata bahasa Inggris. Demikian pula masih adanya siswa kurang aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris, khusus tidak mencatat materi dan contoh yang diberikan oleh guru secara lengkap, kurang aktif dalam kerja kelompok, kurang aktif mengajukan pertanyaan, kurang aktif menjawab pertanyaan guru, dan kurang aktif menanggapi pertanyaan teman atau kelompok lain.

Kualitas proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar yang dicapai sebagian siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui pendekatan kontekstual di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kota Makassar memberikan gambaran masih adanya kelemahan dalam pembelajaran pada siklus pertama. Kondisi tersebut menjadi masukan dalam melakukan pembenahan, khususnya dari segi peningkatan keaktifan siswa dalam percakapan bahasa Inggris berkaitan dengan penggunaan kosakata bahasa

Inggris sehingga kemampuan belajarnya dapat lebih maksimal.

Siklus kedua, hasil penilaian penguasaan penggunaan kosakata bahasa Inggris atau hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kota Makassar melalui pendekatan kontekstual dalam kategori baik sekali dengan rata-rata 88,23. Bahkan ketuntasan belajar siswa telah mencapai 100 persen atau tidak adalagi yang tidak tuntas belajarnya. Penguasaan penggunaan kosakata bahasa Inggris siswa dalam kategori baik sekali menunjukkan adanya peningkatan penguasaan penggunaan kosakata bahasa Inggris pada siklus kedua dibandingkan hasil siklus pertama. Hal ini mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran bahasa Inggris melalui pendekatan kontekstual di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kota Makassar dinilai cukup berhasil meningkatkan kemampuan belajar siswa. Demikian pula keaktifan siswa mengikuti pelajaran bahasa Inggris melalui pendekatan kontekstual juga meningkat. Keaktifan siswa mengikuti pelajaran bahasa Inggris mengalami peningkatan ditinjau dari

keaktifan mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru tentang kosakata, mencatat materi pelajaran bahasa Inggris, keaktifan dalam kerja percakapan, keaktifan mengajukan pertanyaan, keaktifan menjawab pertanyaan guru, dan keaktifan menanggapi pertanyaan teman atau kelompok lain.

Adanya peningkatan penguasaan penggunaan kosakata atau hasil belajar siswa maupun aktivitas belajar siswa mengikuti pelajaran bahasa Inggris melalui pendekatan kontekstual menunjukkan bahwa pendekatan ini cukup efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar bahasa Inggris siswa atau meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran. Hal ini sesuai pendapat Ref.[3] bahwa “menurut pembelajaran kontekstual, pengetahuan itu akan bermakna manakala ditemukan dan dibangun sendiri oleh siswa”. Hal ini berarti bahwa melalui keaktifan siswa dalam belajar secara kelompok, maka mereka dapat lebih aktif dan bersemangat dalam belajar sehingga penguasaan materi pelajaran dapat lebih maksimal jika dibandingkan

dengan melakukan pendekatan secara konvensional.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan penguasaan penggunaan kosakata bahasa Inggris. Penguasaan penggunaan kosakata bahasa Inggris melalui pendekatan kontekstual pada siklus pertama dalam kategori baik (rata-rata 78,83) tetapi belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan, karena tuntas belajarnya hanya 72,50 persen. Siklus kedua, penguasaan penggunaan kosakata bahasa Inggris dalam kategori baik sekali (rata-rata 88,23) dan telah memenuhi ketuntasan belajar yang ditetapkan karena tuntas belajarnya sebesar 100 persen. Ditinjau dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris melalui pendekatan kontekstual, siswa semakin aktif ditinjau dari segi keaktifan mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru tentang kosakata, mencatat materi, keaktifan dalam kerja kelompok/percakapan, keaktifan mengajukan pertanyaan, keaktifan

menjawab pertanyaan guru, dan keaktifan menanggapi pertanyaan teman atau kelompok lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

[1] Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara.

[2] Muslich, M. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

[3] Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.